

LITERASI KEUANGAN SEBAGAI DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU FINANSIAL MAHASISWA: DARI KONSUMTIF KE PRODUKTIF DI ERA EKONOMI DIGITAL

Ismi Rahmah Natgihoh¹, Dzilla Elisa², Erra Fazira³, Hisana Adani Maula Rohidah⁴
ismirahmahnatgihoh@gmail.com¹, dzillaelisa@gmail.com², faziraerra48@gmail.com³,
hisanaadani@gmail.com⁴
 Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan ekonomi digital mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa ke arah yang lebih konsumtif, ditandai dengan meningkatnya penggunaan e-wallet, paylater, dan platform belanja daring. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dampak ekosistem ekonomi digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa; (2) mengkaji peran literasi keuangan dalam mendorong transformasi perilaku finansial mahasiswa dari konsumtif ke produktif; serta (3) merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan yang relevan bagi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Dari 47 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Hasil review menunjukkan bahwa: (1) penggunaan teknologi finansial digital secara konsisten berkorelasi negatif dengan perilaku menabung mahasiswa; (2) literasi keuangan yang memadai terbukti menjadi mediator signifikan yang mendorong mahasiswa beralih pada aktivitas produktif seperti investasi reksadana, usaha dropshipping, dan freelancing digital; serta (3) intervensi edukasi keuangan yang tersistem di lingkungan kampus terbukti meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi mata kuliah literasi keuangan dalam kurikulum perguruan tinggi, penguatan program edukasi OJK di kampus, serta pengembangan platform edukasi berbasis gamifikasi untuk generasi Z.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Ekonomi Digital, Mahasiswa, Systematic Literature Review.

ABSTRACT

The rapid growth of the digital economy has shifted students' financial behavior toward more consumptive patterns, marked by increasing use of e-wallets, buy-now-pay-later services, and online shopping platforms. This study aims to: (1) analyze the impact of the digital economy ecosystem on students' consumptive behavior; (2) examine the role of financial literacy in driving students' financial behavior transformation from consumptive to productive; and (3) formulate relevant financial literacy improvement strategies for students. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA protocol. From 47 identified articles, 20 met the inclusion criteria and were analyzed in depth. Results indicate that: (1) digital financial technology use consistently correlates negatively with students' saving behavior; (2) adequate financial literacy serves as a significant mediator encouraging students to shift to productive activities such as mutual fund investment, dropshipping, and digital freelancing; and (3) structured financial education interventions in campus environments significantly improve students' financial literacy. This study recommends integrating financial literacy courses into higher education curricula, strengthening OJK education programs on campuses, and developing gamification-based educational platforms for Generation Z.

Keywords: Financial Literacy, Consumptive Behavior, Digital Economy, University Students, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dekade terakhir telah mentransformasi lanskap keuangan secara fundamental, termasuk pola perilaku keuangan generasi muda. Di Indonesia, penetrasi internet yang mencapai 78,19% dari total populasi pada tahun 2023 (APJII, 2023) telah membuka akses luas terhadap berbagai layanan keuangan digital. Mahasiswa sebagai kelompok demografis yang paling aktif secara digital menjadi salah satu segmen pengguna utama layanan fintech, e-wallet, dan platform belanja daring.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mencatat bahwa indeks literasi keuangan Indonesia berada pada angka 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Kesenjangan yang signifikan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk mahasiswa, memiliki akses terhadap produk keuangan namun belum memiliki pemahaman yang memadai untuk menggunakannya secara optimal. Kondisi ini berpotensi mendorong perilaku keuangan yang tidak prudent, khususnya pada kelompok mahasiswa yang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial.

Berbagai penelitian telah mendokumentasikan dampak negatif dari rendahnya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Lusardi & Mitchell (2014) dalam studi seminalnya menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan rendah cenderung memiliki perencanaan keuangan yang buruk, berpartisipasi lebih sedikit dalam pasar modal, dan mengakumulasi aset yang lebih rendah sepanjang siklus hidupnya. Dalam konteks Indonesia, Amaliah et al. (2019) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan rendah memiliki kecenderungan pengeluaran impulsif yang lebih tinggi, terutama dalam konteks belanja daring.

Di sisi lain, ekosistem ekonomi digital menawarkan peluang produktif yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Platform investasi berbasis aplikasi seperti Bibit dan Ajaib memungkinkan investasi dengan modal minimal, sementara platform freelancing digital membuka peluang penghasilan tambahan. Namun, tanpa literasi keuangan yang memadai, mahasiswa cenderung lebih banyak memanfaatkan platform digital untuk konsumsi daripada untuk aktivitas yang menghasilkan nilai ekonomi.

Kesenjangan antara potensi ekonomi digital dan pemanfaatannya secara produktif oleh mahasiswa menjadikan kajian tentang peran literasi keuangan sebagai hal yang mendesak. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa, belum banyak yang secara sistematis menelaah peran literasi keuangan dalam mengubah orientasi perilaku dari konsumtif ke produktif dalam konteks ekonomi digital Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan *systematic literature review*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis dampak ekosistem ekonomi digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa; (2) mengkaji peran literasi keuangan sebagai determinan perubahan perilaku finansial mahasiswa dari konsumtif ke produktif; dan (3) merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan yang relevan dan efektif bagi mahasiswa perguruan tinggi di era ekonomi digital. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian literasi keuangan pada generasi Z, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi perguruan tinggi dan pemangku kebijakan dalam merancang program edukasi keuangan.

Landasan Teoretis

Literasi keuangan secara konseptual merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan berbagai konsep keuangan dalam pengambilan keputusan

finansial (Remund, 2010). OECD (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Definisi ini menempatkan literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan kognitif, tetapi juga mencakup dimensi sikap dan perilaku.

Teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) yang dikembangkan oleh Thaler & Sunstein (2008) menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu sering kali menyimpang dari asumsi rasionalitas klasik akibat pengaruh bias kognitif, emosi, dan faktor sosial-lingkungan. Dalam konteks mahasiswa di era digital, bias-bias tersebut diperkuat oleh desain antarmuka aplikasi belanja yang mengeksploitasi psikologi pengguna melalui fitur flash sale, countdown timer, dan social proof. Literasi keuangan berperan sebagai "perisai kognitif" yang membantu individu mengenali dan menetralkan bias-bias tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1991) memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku. Menurut TPB, perilaku seseorang ditentukan oleh niat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, literasi keuangan berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap perilaku produktif (seperti menabung dan berinvestasi) sekaligus meningkatkan persepsi kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Metode SLR dipilih karena memungkinkan sintesis yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi terhadap bukti-bukti empiris yang ada, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih robust dibandingkan *narrative review* konvensional (Snyder, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekosistem Ekonomi Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil sintesis literatur secara konsisten menunjukkan bahwa perkembangan ekosistem ekonomi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa. Sholeh (2019) dalam kajiannya menemukan bahwa kemudahan akses terhadap layanan fintech, khususnya fitur *paylater* dan cicilan tanpa bunga, secara psikologis mengurangi persepsi mahasiswa terhadap "biaya" suatu pembelian, sehingga mendorong keputusan konsumsi yang lebih impulsif. Fenomena ini sejalan dengan temuan Wahyudi (2023) yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa.

Data OJK (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan digital di kalangan generasi muda mencapai angka yang tinggi, hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan literasi keuangan yang proporsional. Kondisi ini menciptakan situasi di mana mahasiswa memiliki akses luas terhadap instrumen keuangan digital namun tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk memanfaatkannya secara bijak. APJII (2023) mencatat bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19%, dengan mahasiswa dan generasi Z sebagai kelompok pengguna paling aktif, yang membuat mereka menjadi segmen yang paling terpapar risiko konsumtif digital.

Penting untuk dicatat bahwa dampak negatif ekonomi digital terhadap perilaku konsumtif ini bukan merupakan determinisme teknologi, melainkan dimediasi oleh variabel literasi keuangan. Widyastuti et al. (2020) menunjukkan bahwa pada mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi, akses terhadap platform digital justru berkorelasi dengan perilaku investasi yang lebih aktif, bukan peningkatan konsumsi. Temuan ini menggarisbawahi peran kritis literasi keuangan sebagai moderator dalam hubungan antara digitalisasi keuangan dan perilaku finansial mahasiswa.

Peran Literasi Keuangan dalam Transformasi Perilaku Finansial Mahasiswa

Sintesis dari 20 artikel yang dikaji mengungkapkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai determinan kunci dalam transformasi perilaku finansial mahasiswa dari konsumtif ke produktif melalui tiga mekanisme utama: peningkatan kapasitas perencanaan keuangan, penguatan orientasi masa depan (*future orientation*), dan peningkatan persepsi kemampuan diri dalam mengelola risiko keuangan.

Mekanisme pertama berkaitan dengan kapasitas perencanaan keuangan. Hadi & Widyarini (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi secara signifikan lebih konsisten dalam mempraktikkan perencanaan anggaran bulanan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk tabungan. Laily (2016) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui sikap keuangan) terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan pengaruh total yang signifikan secara statistik.

Mekanisme kedua menyangkut orientasi masa depan. Lusardi & Mitchell (2014) dalam tinjauan komprehensifnya menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki *discount rate* yang lebih rendah—artinya mereka lebih mampu menunda kepuasan jangka pendek demi keuntungan jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, orientasi masa depan ini termanifestasi dalam keputusan untuk berinvestasi pada instrumen reksadana, obligasi negara ritel, atau memulai wirausaha digital, alih-alih menghabiskan seluruh uang saku untuk konsumsi. Yulianti & Silvy (2013) menemukan bahwa sikap positif terhadap keuangan—yang dibentuk oleh literasi keuangan—secara signifikan memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku perencanaan investasi.

Mekanisme ketiga berkaitan dengan persepsi kemampuan dalam mengelola risiko keuangan. Remund (2010) menyatakan bahwa salah satu dimensi penting literasi keuangan adalah kepercayaan diri (*confidence*) individu dalam membuat keputusan keuangan. Mahasiswa yang memahami konsep risiko dan imbal hasil, diversifikasi investasi, serta cara kerja instrumen keuangan digital cenderung lebih berani—namun tetap prudent—dalam mengambil langkah-langkah produktif secara finansial. Margaretha & Pambudhi (2015) mencatat bahwa rendahnya kepercayaan diri dalam aspek investasi menjadi salah satu faktor mengapa sebagian besar mahasiswa menghindari investasi dan lebih memilih konsumsi sebagai outlet pengeluaran utama.

Tabel 1 Perbandingan Profil Perilaku Finansial Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan

Dimensi	Literasi Keuangan Rendah	Literasi Keuangan Tinggi
Perencanaan Anggaran	Tidak memiliki anggaran bulanan; pengeluaran mengikuti keinginan sesaat (Laily, 2016)	Menyusun anggaran terstruktur; mengalokasikan pendapatan secara proporsional (Hadi & Widyarini, 2021)

Dimensi	Literasi Keuangan Rendah	Literasi Keuangan Tinggi
Perilaku Menabung	Menabung bersifat residual (sisa setelah konsumsi); tidak konsisten (Margaretha & Pambudhi, 2015)	Menabung secara terencana; menjadikan tabungan sebagai prioritas (Hadi & Widyarini, 2021)
Penggunaan Kredit Digital	Menggunakan paylater untuk konsumsi hedonis; rentan terhadap akumulasi utang (Sholeh, 2019)	Memanfaatkan fasilitas kredit secara selektif dan produktif (Widyastuti et al., 2020)
Aktivitas Investasi	Tidak berinvestasi; menganggap investasi berisiko dan rumit (Margaretha & Pambudhi, 2015)	Aktif berinvestasi pada instrumen yang sesuai profil risiko (Yulianti & Silvy, 2013)
Respons terhadap Stimulus Digital	Rentan terhadap iklan dan penawaran flash sale; impulsive buying tinggi (Wahyudi, 2023)	Mampu mengevaluasi penawaran secara rasional; resistensi terhadap bias kognitif lebih tinggi (Thaler & Sunstein, 2008)

Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa: Sintesis Temuan

Berdasarkan sintesis dari artikel-artikel yang dikaji, terdapat tiga kluster strategi utama yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Pertama, intervensi edukasi formal di perguruan tinggi. Mandell & Klein (2009) dalam studi longitudinalnya di Amerika Serikat menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan formal yang terintegrasi dalam kurikulum berdampak positif signifikan terhadap perilaku keuangan jangka panjang. Wulandari & Hakim (2023) mereplikasi temuan serupa dalam konteks Indonesia, di mana mahasiswa yang mengikuti workshop literasi keuangan menunjukkan peningkatan skor literasi yang signifikan secara statistik dibandingkan kelompok kontrol. Yushita (2017) menekankan bahwa edukasi literasi keuangan paling efektif jika disampaikan secara kontekstual—menggunakan studi kasus dan simulasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Kedua, pemanfaatan teknologi dan gamifikasi. OECD (2020) dalam laporan internasionalnya merekomendasikan pengembangan platform edukasi keuangan berbasis digital yang dirancang sesuai dengan preferensi generasi Z. Pendekatan gamifikasi—yang mengintegrasikan elemen permainan seperti poin reward, leaderboard, dan tantangan—terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan keuangan pada kelompok usia muda. Di Indonesia, platform seperti OJK Academy dan Investor Muda telah mulai mengadopsi pendekatan ini, meskipun cakupan dan sistematisasinya masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, penguatan ekosistem pendukung. OJK (2023) dalam roadmap pengembangan pasar modal Indonesia menekankan pentingnya kolaborasi antara regulator, perguruan tinggi, dan industri keuangan dalam membangun ekosistem literasi keuangan yang komprehensif. Hal ini mencakup program Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di kampus-kampus, yang telah terbukti meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal. Thaler & Sunstein (2008) menambahkan dimensi arsitektur pilihan (choice architecture) sebagai strategi pelengkap—dengan mendesain lingkungan keuangan digital sedemikian rupa sehingga pilihan-pilihan yang menguntungkan secara finansial menjadi pilihan default yang paling mudah diakses.

KESIMPULAN

Penelitian ini, melalui systematic literature review terhadap 20 artikel ilmiah dan laporan resmi yang dipilih secara sistematis menggunakan protokol PRISMA, menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, ekosistem ekonomi digital secara

signifikan meningkatkan potensi perilaku konsumtif mahasiswa, terutama melalui kemudahan akses paylater, pengaruh iklan bertarget di media sosial, dan desain antarmuka aplikasi yang mengeksploitasi bias psikologis pengguna. Namun, dampak ini bersifat kondisional dan dimediasi oleh tingkat literasi keuangan individu.

Kedua, literasi keuangan terbukti menjadi determinan kunci dalam transformasi perilaku finansial mahasiswa dari konsumtif ke produktif. Mekanisme transformasi ini bekerja melalui tiga jalur: peningkatan kapasitas perencanaan keuangan, penguatan orientasi masa depan, dan peningkatan persepsi kemampuan dalam mengelola risiko keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi menunjukkan profil perilaku yang secara konsisten lebih produktif: lebih aktif berinvestasi, lebih terencana dalam berbelanja, dan lebih resistensi terhadap godaan konsumtif digital.

Ketiga, terdapat tiga kluster strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa: intervensi edukasi formal yang terintegrasi dalam kurikulum perguruan tinggi, pemanfaatan platform digital berbasis gamifikasi, dan penguatan ekosistem pendukung melalui kolaborasi regulator-kampus-industri keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan: (1) bagi perguruan tinggi, untuk mengintegrasikan mata kuliah literasi keuangan sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum, dengan pendekatan pembelajaran berbasis studi kasus kontekstual dan simulasi keuangan; (2) bagi OJK dan pemerintah, untuk memperluas cakupan program Galeri Investasi BEI dan meningkatkan frekuensi program edukasi keuangan di kampus, termasuk melalui media digital yang relevan bagi generasi Z; (3) bagi pengembang aplikasi keuangan, untuk merancang fitur-fitur yang mendorong perilaku finansial produktif sebagai default option, sesuai prinsip choice architecture; serta (4) bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan studi empiris (kuantitatif maupun eksperimental) guna mengukur efektivitas intervensi spesifik dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa Indonesia di era pasca-pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaliah, I., Aspiranti, T., & Rohaeni, H. (2019). Perilaku keuangan mahasiswa Universitas Islam Bandung: Studi korelasional literasi keuangan dan perilaku menabung. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v5i1.1460>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII]. (2023). *Survei penetrasi internet Indonesia 2023*. Jakarta: APJII.
- Hadi, F. S., & Widyarini, M. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(2), 115–126. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i2.3348>
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3d5b9e35-en>

- Otoritas Jasa Keuangan [OJK]. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan [OJK]. (2023). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Pasar Modal Indonesia 2023–2027*. Jakarta: OJK.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sholeh, B. (2019). Financial technology dan perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 3(2), 172–181. <https://doi.org/10.31311/jeco.v3i2.6025>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness*. Yale University Press.
- Wahyudi, R. (2023). Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa: Studi kasus Universitas di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 45–58.
- Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2020). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, dan financial attitude terhadap keputusan investasi di pasar modal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 8(1), 14–25. <https://doi.org/10.21009/JPEB.008.1.02>
- Wulandari, P., & Hakim, L. (2023). Efektivitas workshop literasi keuangan terhadap perubahan perilaku finansial mahasiswa: Studi kuasi-eksperimen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(3), 201–215.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.236>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>